

**KEMAUAN DAN KEMAMPUAN MEMBAYAR
MASYARAKAT TERHADAP PELAYANAN
KESEHATAN DI PUSKESMAS TEMINDUNG
DIKOTA SAMARINDA**

SUBIRMAN

FKM UNIVERSITAS MULAWARMAN-SAMARINDA



LATAR BELAKANG



Sistem Kesehatan Nasional tahun 2009 : Pemberdayaan masyarakat dalam pembiayaan kesehatan diupayakan melalui perhimpunan dana secara aktif oleh masyarakat sendiri, dan dana tersebut akan berbentuk pada Jamkisan Kesehatan



Masyarakat punya tanggung jawab dalam pembiayaan kesehatan bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah saja



Program Jamkesda dan persentase pengeluaran penduduk Samarinda tahun 2007, untuk belanja makanan sebesar 44,06%, dan untuk belanja Non makanan adalah 55,94% dan pada tahun 2008 terjadi penurunan pengeluaran belanja masyarakat untuk makanan menjadi 43,38% dan untuk belanja non makanan terjadi peningkatan menjadi 56,62%



Puskesmas Temindung merupakan Puskesmas dengan pemanfaatan Asuransi Kesehatan masyarakat tertinggi diantara Puskesmas lainnya yakni 39.302 Periode Januari - Juli (Dinkes Samarinda, 2009)

TUJUAN PENELITIAN

**Mengetahui Kemampuan
Membayar Masyarakat Terhadap
Pelayanan Kesehatan**

**Mengetahui Kemauan Membayar
Masyarakat Terhadap Pelayanan
Kesehatan**

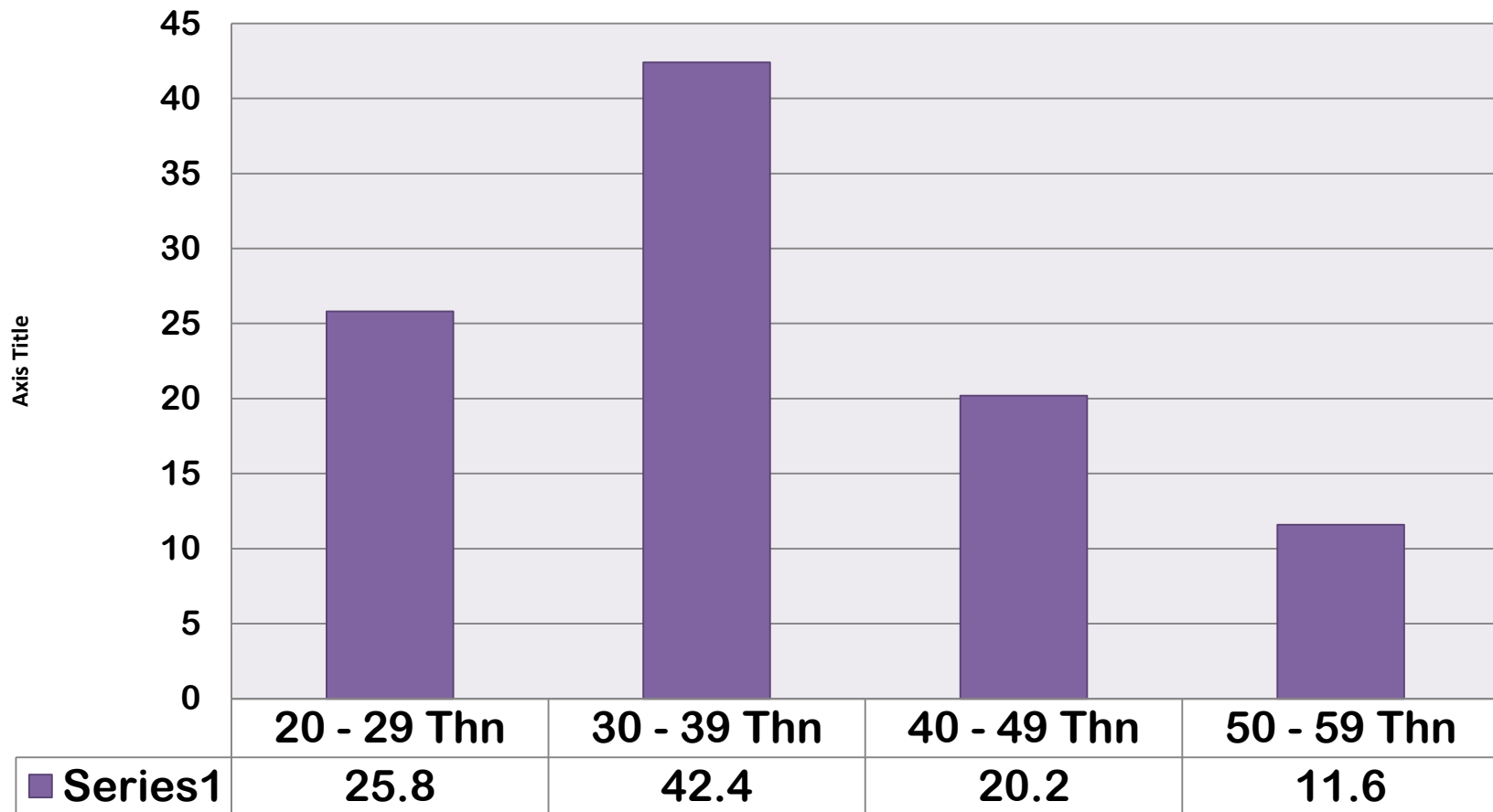
METODE PENELITIAN

- ◉ Jenis Penelitian adalah penelitian Survey Deskriptif yang memberikan gambaran mengenai kemampuan dan kemauan membayar masyarakat di Puskesmas Temindung.
- ◉ Populasi Penelitian adalah seluruh pasien yang berkunjung di Puskesmas, sampelnya adalah pasien rawat jalan dengan pengambilan sampel dilakukan secara *Accidental Sampling*” dengan besar sampel 198.

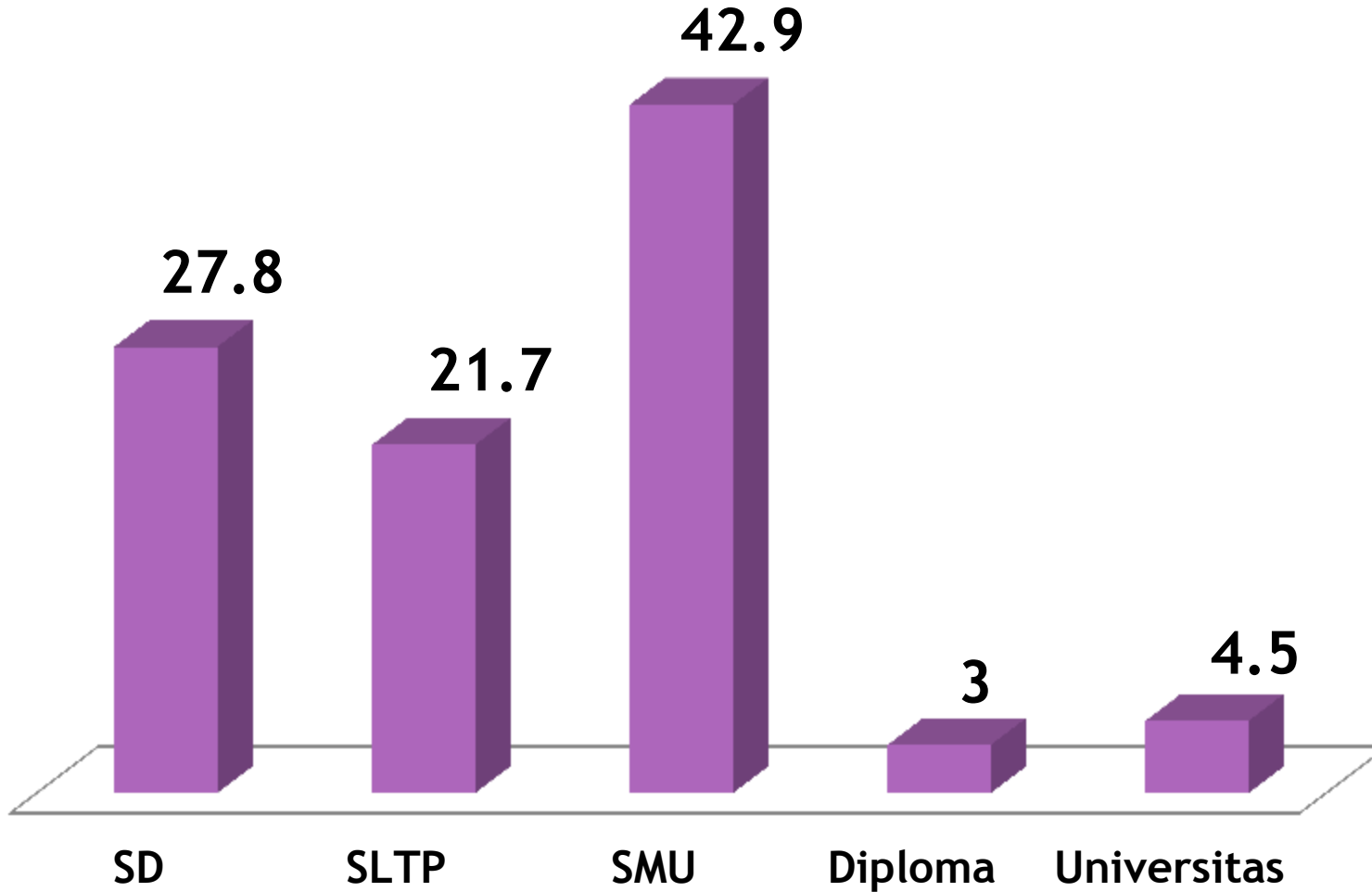
HASIL & PEMBAHASAN



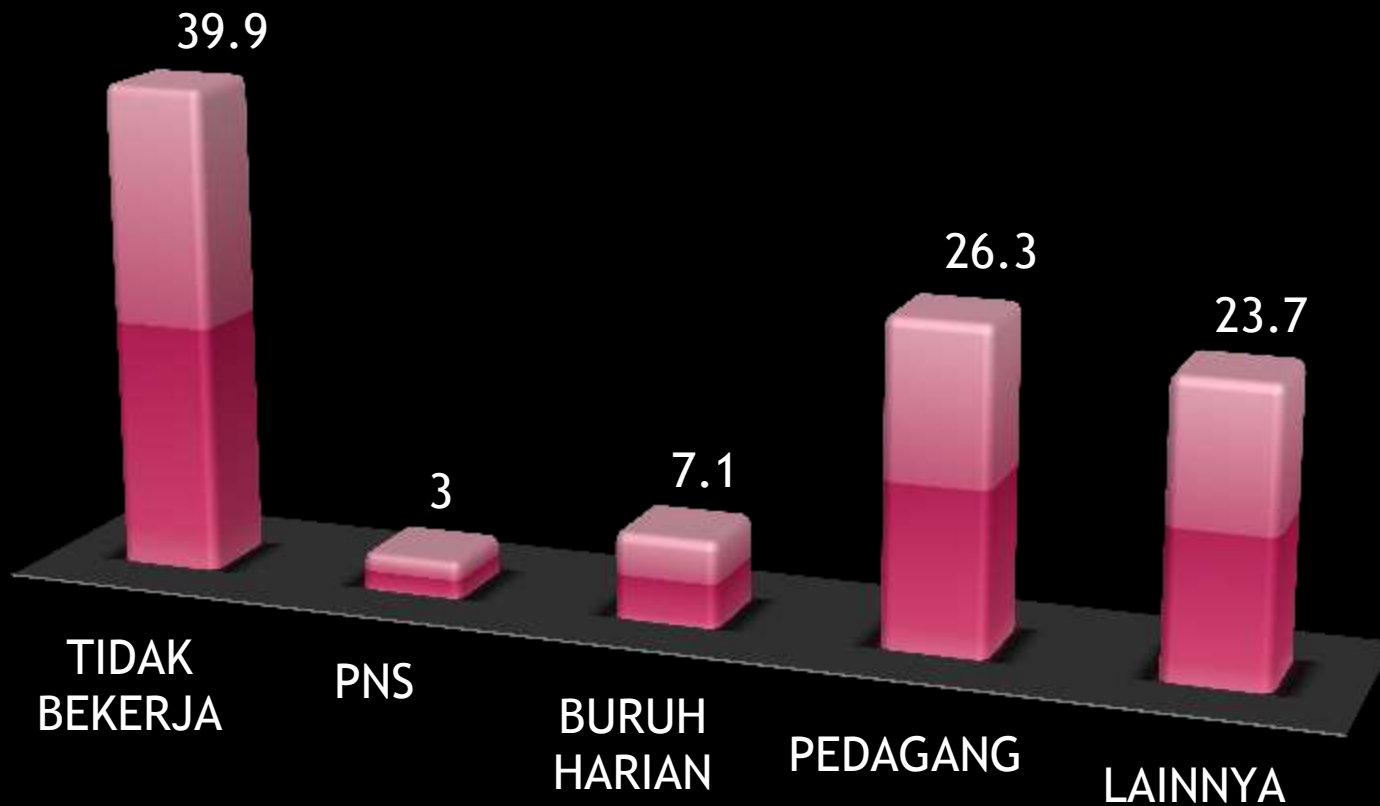
Distribusi Responden Berdasarkan Umur



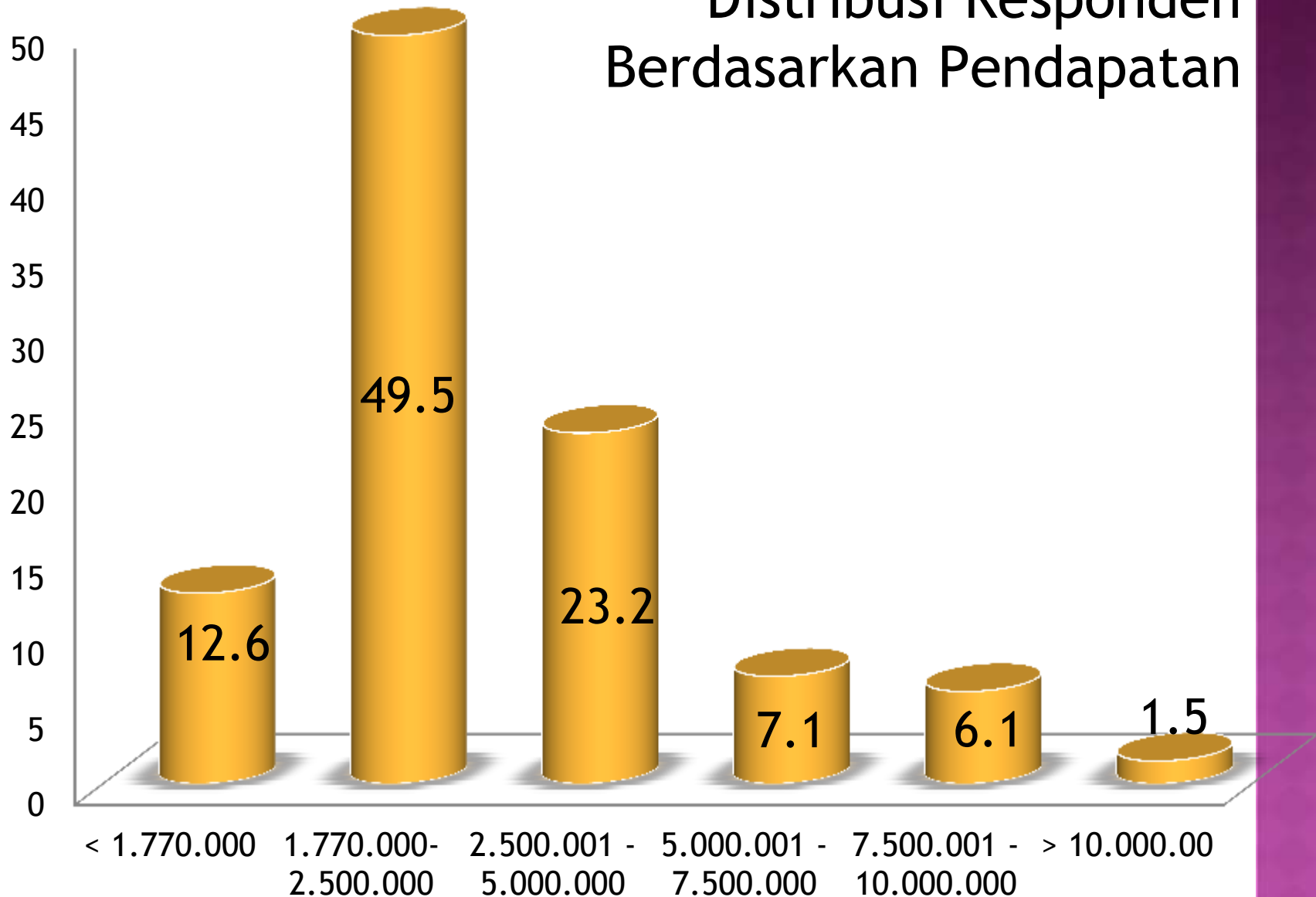
Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan



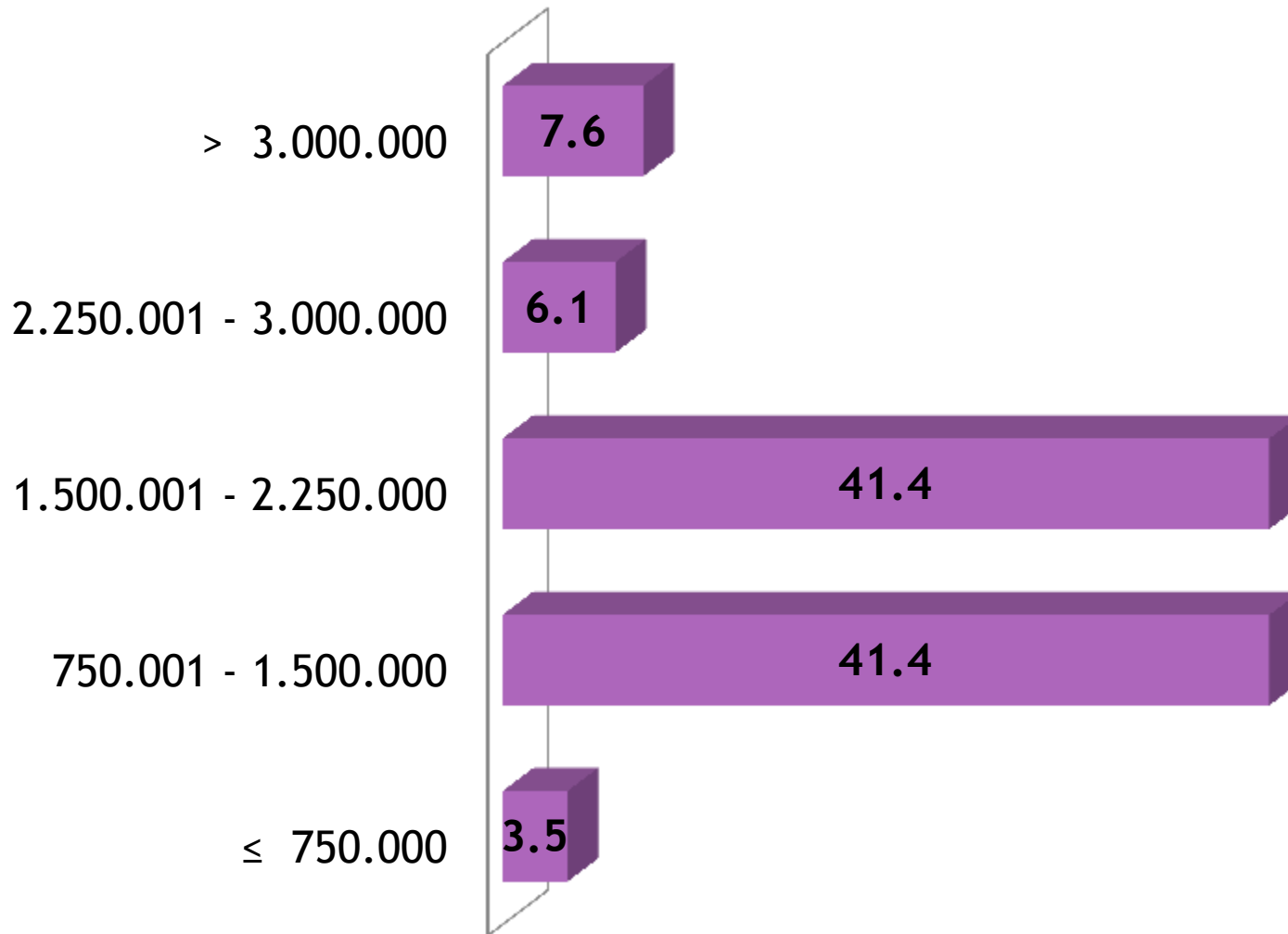
Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan



Distribusi Responden Berdasarkan Pendapatan



Distribusi Responden Berdasarkan Pengeluaran



Ability



To Pay

Distribusi Responden Menurut Pengeluaran RT untuk Makanan Di Puskesmas Temindung Kota Samarinda

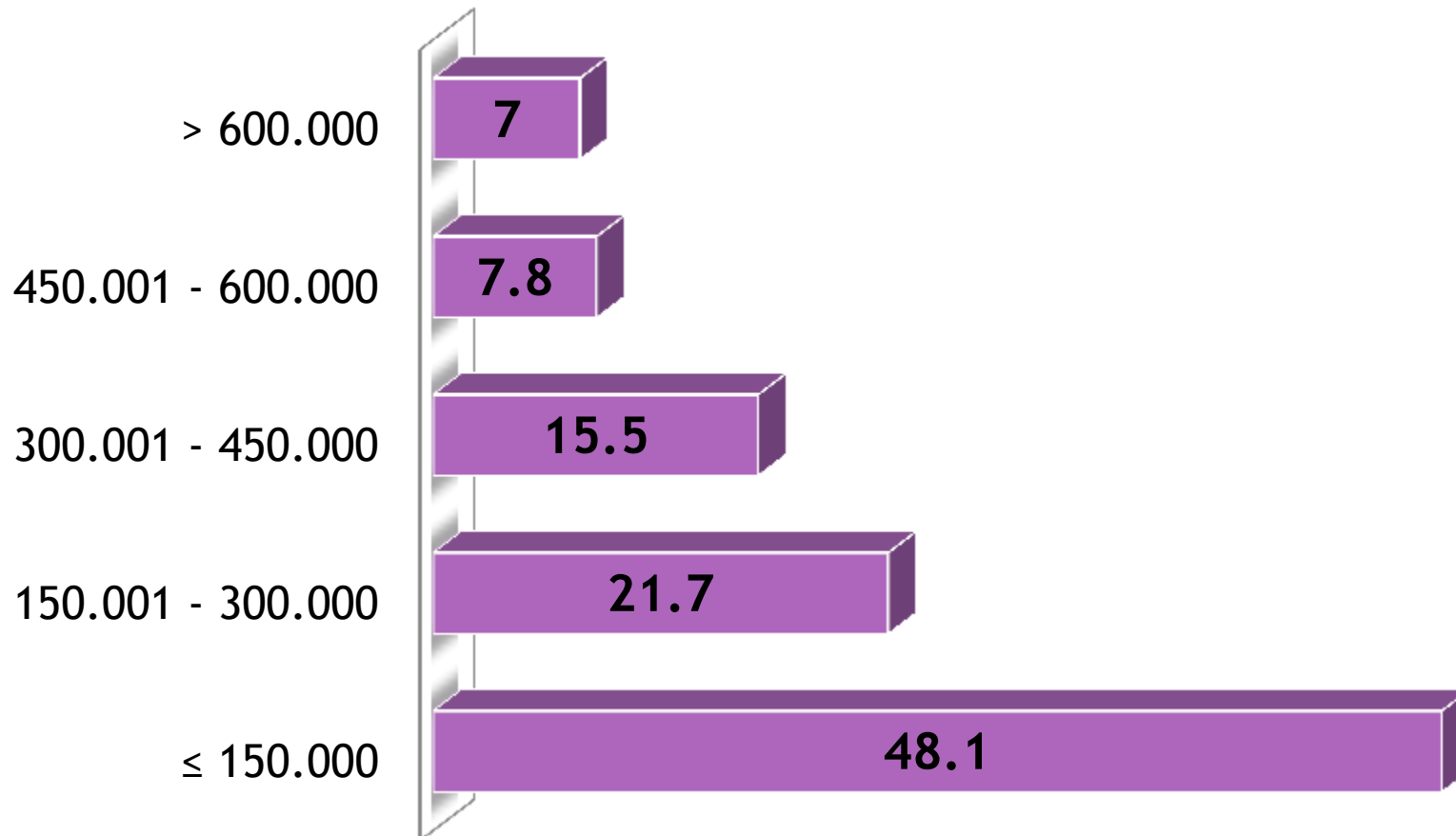
Pengeluaran Makanan (Rp)	Puskesmas Temindung	
	n	%
≤ 500.000	48	24.2
500.001 - 1.000.000	123	62,1
1.000.001 - 1.500.000	21	10,6
1.500.001- 2.000.000	3	1,5
> 2.000.000	3	1,5
Total	198	100

Distribusi Responden Menurut Kemampuan Membayar (ATP) Non Makanan Di Puskesmas Temindung Kota Samarinda

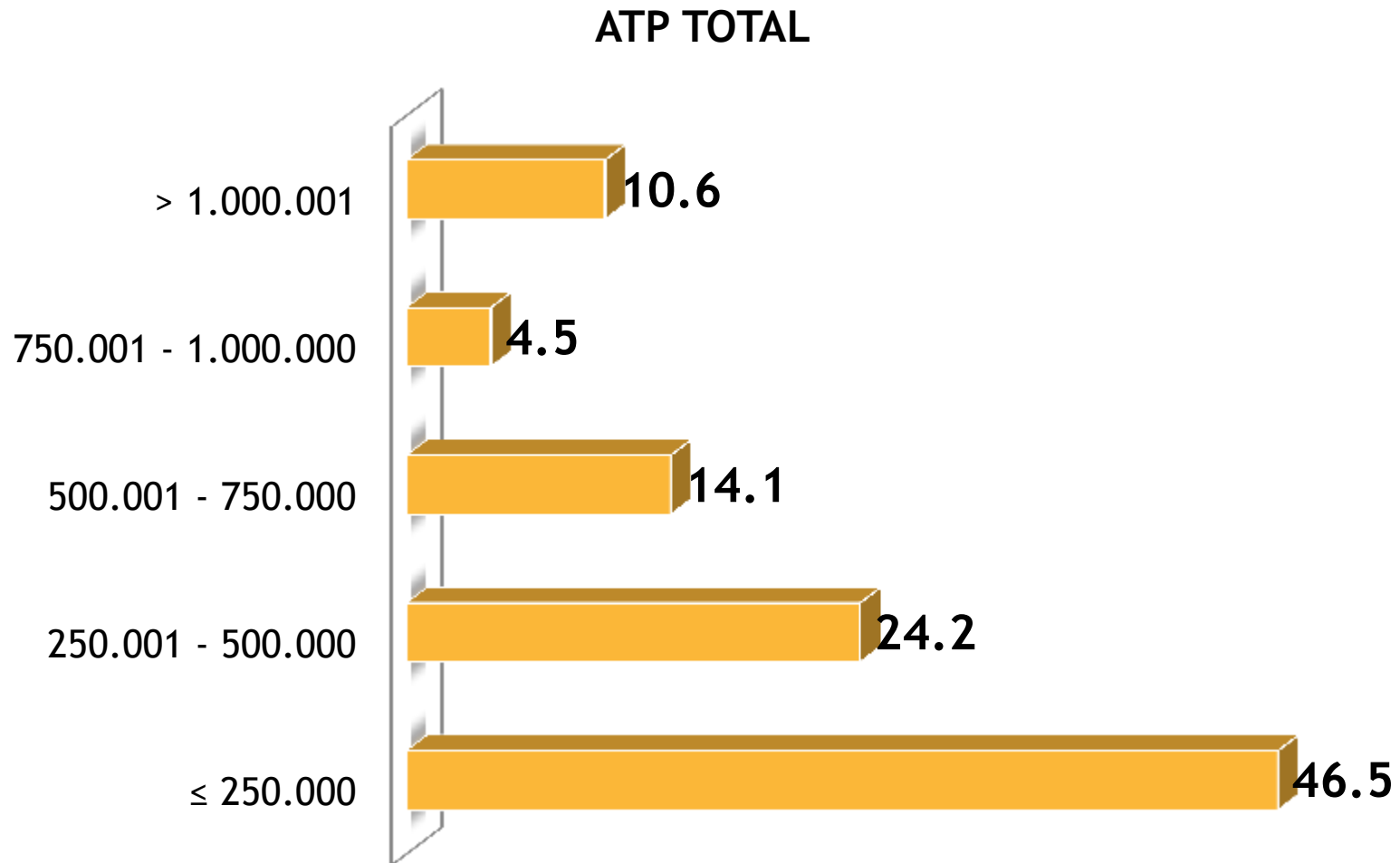
ATP Non Makanan (Rp)	Puskesmas Temindung	
	n	%
≤ 20.000	29	14,6
20.001 - 40.000	68	34,3
40.001 - 60.000	69	34,8
60.001 - 80.000	17	8,6
> 80.000	15	7,6
Total	198	100

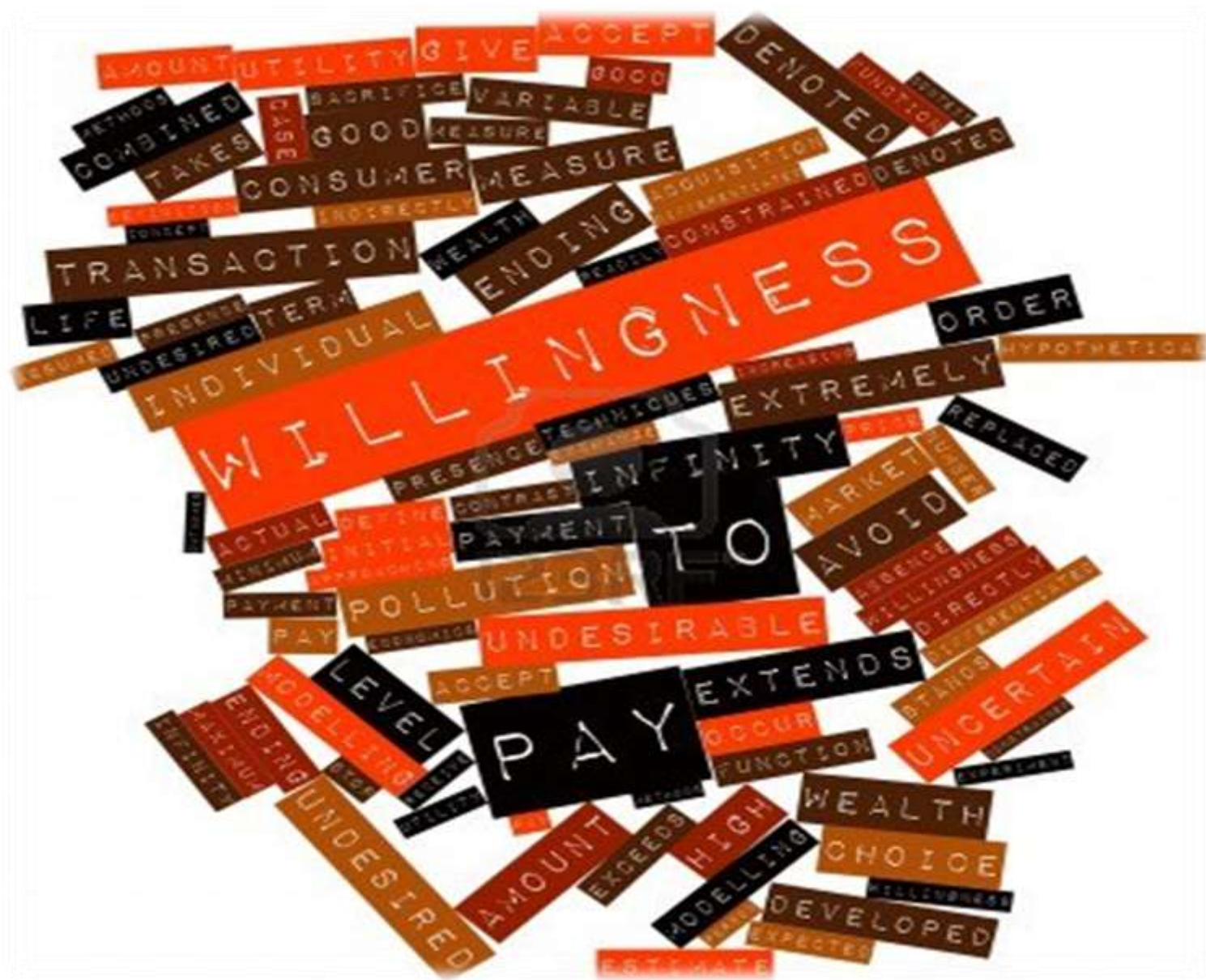
Distribusi Responden Menurut Kemampuan Membayar (ATP) Non Esensial Di Puskesmas Temindung Kota Samarinda

ATP NON ESENSIAL



Distribusi Responden Menurut Kemampuan Membayar (ATP) Total Di Puskesmas Temindung Kota Samarinda





DISTRIBUSI RESPONDEN MENURUT KEMAUAN MEMBAYAR (WTP) NORMATIF DI KOTA SAMARINDA

WTP Normatif (Rp)	Puskesmas Temindung	
	n	%
<15.000	68	37,2
15.001 - 30.000	74	40,4
45.001 - 60.000	33	18
>60.000	8	4,4
Total	198	100

DISTRIBUSI RATA - RATA KEMAUAN MEMBAYAR DI
PUSKESMAS TEMINDUNG KOTA SAMARINDA

WTP	Puskesmas Temindung
	Mean
WTP Normatif	15.000
WTP Aktual	23.240

PEMBAHASAN - ATP

- ◉ Dari hasil penelitian didapatkan pengeluaran rumah tangga yang terbesar adalah non pangan seperti biaya pendidikan, rokok, pulsa dan kosmetik, selanjutnya pengeluaran pangan seperti jajanan, snack dan minuman ringan. Sedangkan pengeluaran non esensial masih cukup besar oleh karena di pengaruhi oleh adat kebiasaan seperti membeli pakaian, alat-alat rumah tangga, perhiasan, furniture dan dalam menyelenggarakan pesta atau acara keagamaan.
- ◉ Dari hasil tersebut dapat terlihat bahwa rata-rata masyarakat masih memiliki perilaku yang konsumtif terhadap pengeluaran yang kurang penting, seharusnya masyarakat juga perlu memperhatikan pengeluaran yang sangat penting seperti kesehatan mereka. Hal ini sesuai dengan Gani (2000), yang menyatakan bila rumah tangga mampu mengeluarkan uang untuk hal-hal yang tidak bersifat esensial, seharusnya ia juga mampu mengeluarkan uang untuk biaya kesehatan sejumlah total pengeluaran yang non esensial tersebut

PEMBAHASAN - ATP

- ◉ Jika dikaji lebih dalam tentang kemampuan membayar non makanan di Puskesmas Temindung, terbanyak adalah Rp 40.001 - 60.000. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masih jauh lebih besar kemampuan masyarakat membayar non makanan dari biaya premi asuransi Jaminan Kesehatan Daerah (JAMKESDA) Kota Samarinda sebesar Rp. 8.000, per bulan per orang, yang berlaku sejak 1 Januari 2012, jika premi ini di hitung berdasarkan jumlah keluarga utuh yang terdiri dari Isteri dan dua orang anak, maka setiap keluarga di Kota Samarinda hanya mengeluarkan biaya premi asuransi sebesar Rp. 32.000/bulan, dan besaran premi ini masih lebih rendah dari hasil penelitian ini.
- ◉ Dari hasil tersebut terlihat semakin tinggi pendapatan responden maka semakin tinggi pula kemampuan membayar biaya pelayanan kesehatan, dimana sekitar 78,4% responden memiliki pendapatan di atas Upah Minimum Propinsi Kaltim yakni sebesar Rp. 1.770.000,- Oleh karena itu masyarakat harus meningkatkan kesadaran mereka akan pentingnya menyediakan dana kesehatan pribadi tanpa harus mengharapkan bantuan dari pemerintah. Hasil ini sesuai dengan penelitian Ridlo (2001) di Semarang bahwa makin tinggi pendapatan maka semakin tinggi pula kemampuan membayarnya.

PEMBAHASAN - WTP

- ◉ Hasil penelitian menunjukkan bahwa distribusi kemauan membayar normative di Puskesmas Temindung Kota Samarinda terbanyak adalah > Rp 15.000, yakni 74 responden (40.4%). Jika dilihat dari hasil tersebut, potensi kemauan membayar masyarakat Samarinda sangat besar sehingga harus diarahkan menuju pembiayaan kesehatan yang mandiri meskipun harus dilakukan secara bertahap agar dapat menjaga keseimbangan pemanfaatan pelayanan bagi masyarakat ekonomi atas, menengah, dan bawah melalui kebijakan subsidi silang atas dasar pemanfaatan pelayanan kesehatan atau pelayanan *profit* dan *non profit* untuk meningkatkan upaya pemerataan (*equity*) dan mutu pelayanan secara menyeluruh
- ◉ Distribusi rata-rata kemauan membayar Normatif di di Puskesmas Temindung Kota Samarinda adalah Rp. 15.000, sedangkan rata-rata kemauan membayar aktual di Kota Samarinda yakni sebesar Rp 23.240. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata kemauan membayar normatif lebih kecil dari pada rata-rata kemauan membayar aktualnya, hal ini terjadi karena ekspektasi masyarakat terhadap pelayanan kesehatan yang diterima tidak sesuai dengan kemauan membayarnya.

PEMBAHASAN - WTP

- Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya kemauan responden untuk membayar biaya pelayanan kesehatan, yang didasari besarnya pendapatan yang dimiliki, hal ini menunjukkan bahwa masyarakat dapat membiayai biaya pelayanan kesehatan mereka sehingga perlu dipertimbangkan kembali kebijakan pemerintah untuk menggratiskan biaya kesehatan dan digunakan untuk bidang kesehatan lainnya. Hasil ini sesuai dengan penelitian di Semarang oleh Ridlo (2001) bahwa besarnya WTP berkaitan secara konsisten dengan besarnya pendapatan rumah tangga.

KESIMPULAN DAN SARAN

○ KESIMPULAN

- Responden memiliki potensi untuk membayar secara mandiri biaya pelayanan kesehatan di Puskesmas tanpa subsidi dari pemerintah, yakni masyarakat mampu membayar biaya pelayanan kesehatan yakni antara Rp.40.001 - Rp.60.000, dan bersedia membayar biaya pelayanan kesehatan di Puskesmas Temindung Kota Samarinda antara Rp.15.001-Rp.30.000

○ SARAN

- Disarankan kepada Pemerintah Kota Samarinda perlu mempertimbangkan anggaran pembiayaan kesehatan untuk pelayanan kuratif, dengan mengurangi subsidi secara bertahap menuju pembiayaan kesehatan secara mandiri di tingkat Puskesmas pada pelayanan kesehatan rawat jalan.



TERIMA KASIH